

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengkarya menyimpulkan bahwa dari perspektif yang telah diuraikan, interpretasi laut mampu menunjukkan bahwa laut memiliki peran ganda yang jauh melampaui fungsi ekonominya. Di budaya pesisir, seperti yang terlihat pada masyarakat Lamalera, laut diinterpretasikan sebagai sosok ibu yang penuh kasih, memberikan kehidupan dan perlindungan, sekaligus menjadi simbol keibuan yang menopang kesejahteraan umat manusia. Laut tidak hanya dilihat sebagai sumber kehidupan secara ekologis, tetapi juga sebagai ruang simbolis yang menyimpan pesan perjalanan batin. Setiap gelombang, bak puisi yang mengisahkan kompleksitas dan keotentikan perjalanan hidup, mengajak para audiens untuk memasuki hubungan intim dengan kekuatan alam yang abadi. Melalui seni lukis surealis, pengkarya tidak hanya mengekspresikan keindahan alam secara visual, tetapi juga mengangkat narasi batin yang menginspirasi penghargaan terhadap nilai-nilai kasih, perlindungan, dan keseimbangan.

Dengan menyajikan laut sebagai ibu yang melambangkan ruang aspiratif tempat di mana pencarian makna hidup, rasa syukur, dan pengendalian diri berkembang. Karya ini berhasil mengaburkan batas antara imajinasi dan realitas. Pendekatan surrealisme, meskipun sering dikaitkan dengan dunia mimpi, di sini diwujudkan secara autentik, membuktikan bahwa mimpi dapat menjadi kenyataan

ketika dituangkan melalui sapuan kuas. Pengkarya menawarkan kerangka kerja kreatif yang efektif untuk menghasilkan karya dengan menerapkan teknik surealis yang berpadu pada metode teori L.H. Chapman. Sementara itu, untuk pendekatan berlapis Chapman, pengkarya memulai dengan eksplorasi spontan, dilanjutkan refleksi konseptual, hingga eksekusi bertahap.

Hasil karya, yang diwujudkan dalam tiga kanvas berukuran 60x80 cm dan satu kanvas dengan ukuran 200x100 cm, tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai ajakan untuk merenungkan pentingnya menjaga, mensyukuri dan menghormati ekosistem laut sebagai sumber kehidupan.

Dalam proses pengkaryaan Tugas Akhir ini juga, pengkarya kerap menghadapi berbagai hambatan yang saling berkaitan. Kesulitan dalam membagi waktu antara riset, pengkaryaan, dan praktek lukis seringkali menyebabkan beban tugas menumpuk dan kualitas karya menurun. Selain itu, pencarian inspirasi yang mampu menyentuh banyak orang memakan waktu cukup lama dan rentan mengalami kebuntuan kreatif, sehingga pengkarya harus berupaya ekstra untuk menjaga aliran ide tetap segar. Mengatur susunan bab pada skripsi tanpa kerangka kerja yang terstruktur membuat alur pembahasan menjadi terpotong-potong dan mengurangi konsistensi tema, sementara keterbatasan dana untuk membeli bahan berkualitas dan perlengkapan lukis sering kali menunda proses produksi dan eksperimen teknik baru.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengkarya mencoba untuk membuat jadwal dalam memanajemen waktu supaya waktu belajar, praktek, dan istirahat secara seimbang tanpa mengorbankan kualitas kerja. Proses eksplorasi inspirasi dapat

diperkaya dengan membuat moodboard, baik digital maupun fisik yang berisi referensi visual dan kutipan motivasi. Untuk menyusun pengkaryaan, pengkarya membuat kerangka bab yang matang, dilengkapi outline poin-poin kunci, lalu dikaji ulang bersama pembimbing, akan memastikan alur pengkaryaan berjalan sesuai panduan. Di sisi lain, manajemen anggaran dapat diperkuat dengan memprioritaskan pembelian bahan utama, mencari alternatif yang lebih terjangkau tanpa menurunkan kualitas.

Perlu diingat, bahwa keberhasilan menjadi seorang Seniman tidak hanya ditentukan oleh strategi teknis, melainkan juga oleh sejumlah faktor pendukung. Passion yang kuat dan ketekunan dalam belajar, menjaga keberlanjutan proses kreatif meski menghadapi rintangan, sementara lingkungan pendukung, mulai dari komunitas kreatif, mentor, hingga keluarga mampu memberikan kritik membangun dan semangat yang dibutuhkan. Penguasaan teknik dan teori menjadi modal utama untuk meningkatkan kualitas eksekusi lukisan, dan akses terhadap sumber daya seperti studio, bahan berkualitas, serta peluang pameran mampu memperluas jaringan dan pengalaman. Dengan demikian, melalui perencanaan matang, eksplorasi kreatif terstruktur, serta dukungan sosial dan finansial, hambatan dalam pengkaryaan Tugas Akhir dan pembuatan karya lukis ini dapat diatasi, sehingga membuka ruang bagi pengkarya untuk mengekspresikan gagasan dan emosional.

5.2 Saran

Saran dari pengkarya untuk peneliti lain diharapkan agar penelitian mengenai interpretasi laut sebagai figur "ibu" dapat ditindaklanjuti melalui studi lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai batin dan simbolisme alam, khususnya laut bisa diintegrasikan dalam karya seni kontemporer, serta menggabungkan pendekatan multidisipliner yang melibatkan seni, antropologi, psikologi, dan studi lainnya. Kemudian, untuk penentu kebijakan hendaknya mengintegrasikan dimensi budaya dan nilai-nilai ekosistem laut dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan konservasi laut harus diselaraskan dengan program-program edukasi budaya dan seni yang mampu menjaga integritas alam serta menginspirasi masyarakat melalui kreativitas.

Dan terakhir, untuk masyarakat diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya serta keindahan alam yang terkandung dalam simbolisme laut. Dengan memahami bahwa laut bukan hanya penyedia kehidupan secara fisik tetapi juga sumber inspirasi dalam pencarian makna hidup, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam konservasi menjaga keseimbangan ekosistem dan memperkaya kehidupan batin melalui seni dan budaya. Saran-saran ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan dan praktis, mendorong kolaborasi antar berbagai pihak, serta menginspirasi inovasi dalam memaknai serta mengaplikasikan simbolisme laut dalam kehidupan dan karya seni.